

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai manusia yang menjalankan kehidupannya tidak akan terlepas dengan pendidikan. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya untuk mewujudkan cita-cita dalam mewujudkan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang diperoleh setiap individu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang. Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dimana guru bertugas untuk mengontrol reaksi serta respon siswa. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur. Salah satu unsur sebagai penunjang proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 85) pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Motivasi sangat memegang pengaruh penting terhadap peserta didik, karena dengan motivasi peserta didik tersebut dapat menyadari betapa pentingnya belajar untuk kehidupan yang akan datang. Apabila peserta

didik tidak memiliki motivasi belajar maka akan mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik tersebut.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang sangat berperan dalam perkembangan proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, lingkungan keluarga atau rumah juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah maupun lingkungan keluarga tentunya diharapkan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan proses pembelajaran peserta didik. Kalau dilihat sekarang ini, tidak hanya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga saja sebagai tempat belajar, bermain bagi para peserta didik. Banyak lingkungan lain yang dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik. Seperti mall, cafe, taman bermain, dan tempat-tempat yang dianggap lebih menarik dibandingkan sekolah.

Selain itu, faktor yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik yang menyebabkan peserta didik lebih memilih lingkungan diluar sekolah adalah materi pelajaran dan guru yang menyampaikan materi pelajarannya. Materi pelajaran yang diberikan disekolah dianggap peserta didik sebagai hal yang membosankan, terlalu sulit, terlalu banyak dengan waktu yang terbatas. Faktor lainnya yaitu, faktor guru yang menyajikan pembelajarannya dengan cara yang kurang menarik. Guru masih kurang memberikan metode pembelajaran, guru masih menyajikan pembelajaran dengan konvensional (ceramah). Hal ini pun yang nantinya membuat peserta didik tidak menyukai mata pelajaran tersebut dan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar.

Menurut Sardiman (2011, hlm. 86), macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Terdapat dua jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran karena tidak adanya kesadaran peserta didik untuk

memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan motivasi ekstrinsik motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apabila pengaruh tersebut negatif maka peserta didik tidak akan memiliki semangat untuk belajar seperti ajakan dari teman melakukan hal-hal yang tidak baik.

Motivasi belajar yang rendah adalah salah satu penyebab kurang berhasilnya seseorang dalam menempuh pendidikan. Permasalahan yang peneliti temukan di SMA Negeri 2 Kota Bandung yaitu peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang dapat meningkatkan keinginan untuk belajar disekolah maupun dirumah. Pada saat disekolah, peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi karena pada saat proses pembelajaran metode pembelajaran yang guru berikan kurang menyenangkan, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional (ceramah) yang memberikan kesan membosankan pada peserta didik. Apabila guru berhalangan hadir pada saat proses pembelajaran dan guru tersebut memberikan tugas, peserta didik tidak mengerjakan tugas tersebut dan lebih memilih untuk nongkrong di kantin atau mengobrol di kelas. Selain itu, peserta didik tidak menyukai mata pelajaran atau guru yang mengajarnya, peserta didik tidak mengikuti pembelajaran tersebut. Pada saat ada pembelajaran tambahan, peserta didik lebih memilih untuk pulang. Ketika peserta didik dirumah, mereka lebih banyak untuk menonton tv dan bermain atau nongkrong bersama temannya. Hal ini yang membuat motivasi belajar peserta didik berkurang.

Terlihat dari beberapa permasalahan yang ada di SMA Negeri 2 Kota Bandung, alternatif pemecahan permasalahan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu, pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan media sosial sebagai salah satu media untuk proses pembelajaran. Seiring dengan kemajuan zaman dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, penyebaran informasi serta akses telekomunikasi semakin lebih cepat dan mudah. Sekarang internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif.

Menurut Laquey (1997, hlm. 1) internet telah tumbuh menjadi sedemikian besar dan berdayanya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tidak dapat

diabaikan. Internet termasuk bagian penting bagi kehidupan masyarakat saat ini karena dengan internet masyarakat dapat mencari segala informasi yang dibutuhkan dengan cepat. Internet telah menjadi semacam bagian penting dari kehidupan masyarakat. Sejak dihubungkan dengan adanya internet, masyarakat dapat mengakses informasi apapun, kapanpun dan dimanapun.

Dengan adanya internet, maka masyarakat dapat berkomunikasi dengan mudah karena internet merupakan jaringan untuk mengakses segala informasi dengan menggunakan baik dengan komputer ataupun telepon seluler. Terutama dengan adanya internet mendukung dalam mengakses media sosial. Media sosial di internet bermacam-macam jenis dan bentuknya. Media sosial ini merupakan bagian terbesar situs web yang sangat sering dikonsumsi anak-anak muda.

Media sosial merupakan salah satu media online yang sering digunakan oleh masyarakat luas. Menurut Nurudin (2012, hlm. 2), media sosial sedang menjadi cara masyarakat menyampaikan informasi kepada orang lain, bahkan media sosial berperan penting dalam perubahan disekitar kita. Media sosial ini sangat menarik perhatian karena dengan banyaknya fitur yang ditawarkan untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Dengan begitu peserta didik akan dituntun untuk menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran mata pelajaran apa saja.

Dalam proses pembelajaran peserta didik dapat menggunakan media sosial untuk menggali informasi materi pelajaran tidak hanya dari buku pelajaran tetapi juga mencari informasi di internet. Selain itu, untuk mempermudah bagi pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik. Mendorong peserta didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi dalam proses pembelajaran. Pendidik juga dapat mengembangkan materi ajar yang menarik agar proses pembelajaran tidak berlangsung dengan membosankan.

Penggunaan media sosial ini membantu peserta didik dalam berinteraksi secara sosial dan akademik. Media sosial memungkinkan peserta didik berhubungan akrab dengan pendidik dan peserta didik lain. Media sosial

menyediakan ruang untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan. Media sosial juga menyediakan fasilitas grup untuk para peserta didik bergabung dan membahas berbagai topik, berkolaborasi dan menggunakan aplikasi pendidikan untuk mengelola aktivitas belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai salah satu tema dalam penelitian skripsi, oleh sebab itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul, **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR”**

(Studi Deskriptif Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kota Bandung)

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkatan penggunaan media sosial pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Bandung?
2. Seberapa besar tingkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan, diantaranya :

1. Tujuan umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran informasi mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Tujuan khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus antara lain, untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkatan penggunaan media sosial pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkatan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya akan lebih bermakna bila mampu memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan maupun masyarakat pada umumnya. Maka dari itu, penulis memiliki manfaat kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis hasil dari penelitian ini adalah dapat memberi sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi pada umumnya dan peningkatan motivasi peserta didik melalui media sosial.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi ilmu sosial, ilmu pendidikan dan psikologi bahwa motivasi belajar bagi peserta didik sangatlah penting terutama dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya :

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat umum, khususnya pada remaja mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap perubahan motivasi belajar peserta didik.
- b. Memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mendorong remaja untuk menggunakan media sosial dengan sesuai kebutuhannya dan dalam hal yang positif.
- c. Dapat menjadi masukan bagi orangtua untuk lebih memperhatikan anaknya terutama dalam proses pembelajarannya. Apabila memiliki motivasi belajar maka peserta didik dapat berpengaruh terhadap

pencapaian cita-cita peserta didik dan betapa pentingnya belajar untuk kehidupan yang akan datang.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan rincian mengenai urutan dari setiap bab seluruh penulisan skripsi yang terdiri dari bab satu sampai dan bab lima. Rincian mengenai urutan setiap bab, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab I terdiri dari pendahuluan yang merupakan bagian awal penulisan skripsi. Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang yang berisi alasan mengapa penulis mengambil judul tersebut dan masalah yang terjadi sehingga penulis tertarik melakukan penelitian. Selanjutnya rumusan masalah yang merupakan beberapa pertanyaan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Tujuan penelitian merupakan tujuan penulisan untuk hasil yang ingin dicapai. Manfaat penelitian untuk mengetahui manfaat dari penelitian yang telah dilakukan dan struktur organisasi sebagai rincian dari urutan penulisan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II terdiri dari kajian pustaka yang memaparkan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti, sumber-sumber teori yang digunakan seperti buku-buku yang relevan. Selanjutnya kerangka pemikiran sebagai landasan teoritis penelitian dan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan.

Bab III Metode Penelitian

Bab III terdiri dari rincian mengenai metode penelitian yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Dalam metode penelitian terdapat lokasi dan subjek penelitian yang dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian. Selanjutnya desain penelitian yang merupakan tahap-tahap penelitian. Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti. Definisi operasional dan variabel penelitian, instrumen penelitian terdapat kisi-kisi instrumen dan skala pengukuran yang dipakai. Proses pengembangan instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas, alat pengumpul data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab IV terdiri dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam hasil penelitian ini berupa informasi data-data, pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan berkaitan dengan masalah penelitian. Selanjutnya berisi mengenai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab V terdiri dari simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian di lapangan. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan berisi saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait. Dan terakhir yaitu daftar pustaka yang berisi sumber-sumber seperti buku, artikel, jurnal atau sumber lainnya yang dikutip dalam penulisan skripsi.

Vigar Diaz Alvionida, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu